

**PENGARUH INTEGRASI MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI
KEUANGAN TERHADAP PERSEPSI ETIKA MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMP)**

Oleh

Betri

betri.sirajuddin@gmail.com

Mizan

al_mizan91@yahoo.com

Abstract

The problem of this study was whether the integration of the ethics values in financial accounting teaching influenced the economics students' perceptions at University of Muhammadiyah Palembang or not. The objective of this study was to find out the empirical evidence of the ethics values integration in financial accounting teaching influencing the economics students' perceptions at University of Muhammadiyah Palembang. It is hoped that this study could be useful to the writer, University of Muhammadiyah Palembang and almatamater. This study used descriptive research. Techniques for collecting the data were using questionnaires, interviews, and documentation. The data used in this study were primary and secondary data. The analytical methods were using qualitative and quantitative analytical methods. Technique for analyzing the data was using SPSS 16.00. The result showed that it would increase the accounting students' ethical perceptions by integrating the ethics values in the teaching of financial accounting. So the accounting students would have ethical attitudes in the work field later.

Keywords: perception and financial accounting

Pendahuluan

Dunia akuntansi sedang berusaha untuk membenahi sistem pendidikannya dengan memberlakukan standar-standar pendidikan yang berlaku. Standar-standar tersebut diharapkan menjadi sebuah acuan yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebelum mereka lulus menjadi seorang akuntan yang menguasai ilmunya dengan baik disertai mental dan perilaku yang baik. Standar yang khusus membahas input atau mahasiswa akuntansi adalah standar yang dikeluarkan oleh bagian pendidikan dari *International Federation of Accountant*.

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2003 telah menerbitkan 8 standar pendidikan internasional (*International Education Standards/ IES*). Dari delapan standar tersebut, yaitu standar nomor 4 (IES 4) menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Di Indonesia, kode etik yang berlaku saat ini adalah kode etik IAI yang disahkan di Kongres IAI tahun 1998 dan menitik beratkan pada akuntan publik serta akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Untuk profesi akuntan selain akuntan publik sampai saat ini belum ada rumusan kode etikanya. Padahal kenyataannya, tidak semua sarjana akuntansi memilih profesi sebagai akuntan publik atau bekerja di kantor akuntan publik (lihat Tabel 1). Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil (2% - 4%) sarjana akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan publik, sedangkan yang terbanyak adalah berprofesi sebagai akuntan manajemen/perbankan.

Tabel.1 Distribusi Bidang Pekerjaan Sarjana Akuntansi

No	Jenis Pekerjaan	Persentase
1.	Akuntan Publik	2-4 %
2.	Akuntan Manajemen/Perbankan	45-55 %
3.	Akuntan Pendidik	20-30%
4.	Akuntan sektor Publik	20-35 %
5.	Bisnis mandiri/wirusaha	10-20 %

Sumber: Tjiptohadi Sawarjuwono. 2005

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Terbongkarnya kasus mega skandal yang menarik perhatian dunia akuntansi di awal abad 21 adalah kasus Enron Corp. (2001) dan kasus-kasus perusahaan besar lainnya yang terlibat dalam praktik manajemen laba yang melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik terkemuka. Di Indonesia, pelanggaran etika ditandai dengan banyaknya bank-bank yang dinyatakan wajar tanpa syarat padahal ternyata sebagian besar bank tersebut dalam kondisi tidak sehat. Hal ini memberikan kesadaran tentang pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Prinsip-prinsip *good corporate governance* juga menyatakan bahwa sikap independen, transparan, adil dan akuntabel harus dimiliki oleh semua pengelola organisasi, baik swasta maupun pemerintah.

Namun meskipun demikian berbagai *issue* pelanggaran etika yang sangat menarik akhir-akhir ini merebak pula pada tataran akuntan tingkat nasional maupun internasional, sehingga ini merupakan sinyal kepada sebuah ekosistem organisasi untuk menerapkan sebuah konsep baru yang mengintegrasikan etika ke kurikulum akuntansi dalam berbagai aktivitas bisnis dan profesi, hal ini terutama sekali pada ekosistem organisasi pendidikan tinggi yang merupakan pusat pendidikan dan pelatihan terhadap mahasiswa sebagai cikal bakal akuntan. Memang selayaknya berbagai pelanggaran etika tidak terjadi apabila akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesinya

Tantangan lain yang harus dihadapi adalah maraknya skandal manipulasi dan kecurangan atas laporan keuangan serta berbagai kasus pelanggaran etika lainnya yang secara langsung atau tidak langsung melibatkan para auditor di dalamnya. Adanya berbagai bukti tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan citra kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya akuntan atau auditor.

Rustiana (2006:2) menyatakan Pendidikan akuntansi perlu merespon dengan melakukan perubahan desain kurikulum antara lain berupa pembahasan kasus-kasus nyata yang sedang terjadi dalam bisnis yang terkait

dalam dilema etis. Pendidik akuntansi seharusnya membantu para peserta didik untuk memenuhi tantangan ini dengan membuat mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi dilema etis dalam lingkup kerja. Para mahasiswa akuntansi diperkenalkan dan dilatih agar mampu merasakan peran pentingnya etika dalam kehidupan profesional mendatang dan mampu mengembangkan perspektif kritis terhadap isu-isu etis yang sedang berkembang.

Beberapa contoh Tujuan kita menerapkan atau mempelajari etika itu sendiri ialah :1.) Untuk mendapatkan konsep yang sama mengenai penilaian baik dan buruknya perilaku atau tindakan manusia dalam ruang dan waktu tertentu.2.) Mengarahkan perkembangan masyarakat menuju suasana yang harmonis, tertib, teratur, damai dan sejahtera.3.) Mengajak orang bersikap kritis dan rasional dalam mengambil keputusan secara otonom.4.) Etika merupakan sarana yang memberi orientasi pada hidup manusia.5. Untuk memiliki kedalaman sikap; untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab terhadap hidupnya. 6.) Mengantar manusia pada bagaimana menjadi baik. (<http://kuliahharian.blogspot.com/>).

Berdasarkan pada hasil riset tersebut maka peneliti termotivasi untuk mengkaji aspek etika yang diintegrasikan dalam materi perkuliahan akuntansi. Mata kuliah yang mempunyai peluang besar untuk diberi muatan etika secara lebih mendalam adalah kelompok akuntansi keuangan. Pentingnya muatan etika pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa masalah kecurangan akuntansi (*accounting fraud*) banyak dilakukan oleh perusahaan, yang merupakan wadah dimana sebagian besar para sarjana akuntansi bekerja.

Pengembangan etika sendiri tidak terlepas dari kesadaran mahasiswa itu sendiri. karena sebagai orang-orang yang terpilih mahasiswa harus menyadari fungsi mereka dalam dalam meneruskan kepemimpinan dimasa depan, yang tidak sekedar mengutamakan intelektual saja tetapi juga harus memperhatikan etika serta integritas sebagai sebagai bangsa yang berbudaya.

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki skill-skill yang berkualitas dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kode etik yang berlaku.

Mahasiswa sebagai calon ilmuwan dan pegisi pangsa pasar tenaga kerja yang nantinya akan membawa masa depan bangsa adalah merupakan ujung tombak yang harus diasah dengan etika (moral) karena berdasarkan pengamatan, moral mahasiswa sekarang berada pada kondisi yang memprihatinkan. Budaya kuliah yang hanya memfokuskan pada nilai akhir saja dengan mengabaikan nilai-nilai etika sudah menjadi hal yang sangat biasa bagi mahasiswa.

Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Oleh sebab itu pemahaman seorang calon akuntan (mahasiswa akuntansi) sangat diperlukan dalam hal etika dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang di emban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai sub sistem pendidikan tinggi yang tidak saja bertanggung jawab pada penguasaan ilmu pengetahuan akuntansi semata kepada mahasiswanya, tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Dengan mengintegrasikan muatan etika pada mata kuliah akuntansi, diharapkan mahasiswa telah mempunyai persepsi etika yang baik ketika mereka terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Perguruan tinggi merupakan pendidikan tertinggi yang memberikan andil besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendidik dan membentuk seseorang menjadi sarjana intelektual. Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) adalah salah satu dari sekian banyak perguruan tinggi di Palembang yang ikut andil dalam mengelola dunia pendidikan yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas

Muhammadiyah Palembang. Kurikulum fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang program sarjana (S1) memberikan muatan moral pada mata kuliah pengembangan kepribadian (MKP), yang pada umumnya mencakup: mata kuliah AIK I – AIK 6, Pancasila, kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, namun pada praktiknya tidak terdapat muatan etika profesi pada kurikulum MKP tersebut. Pengajaran etika profesi tidak diperjelas dalam silabus baru dan hanya dimasukkan dalam mata kuliah yaitu etika akuntan. Ini berarti bahwa pengajaran etika masih dirasa sangat kurang, oleh karena itu pengajaran etika dirasa sangat penting untuk ditangani dengan baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah apakah muatan etika yang diintegrasikan dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang?

Kajian Pustaka dan Hipotesis Etika Sebagai Bidang Studi

Ikhsan dan Iskak (2005) pengertian moral sering disama artikan dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Makna kata etika dan moral memang sinonim, Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode berperilaku yang mengikutinya. Etika sebagai bidang studi menentukan standar untuk membedakan antara karakter yang baik dan tidak baik atau dengan kata lain etika adalah merupakan studi normatif tentang berbagai prinsip yang mendasari tipe-tipe tindakan manusia.

Velasquez (2005) Standar moral berkaitan dengan persoalan yang kita anggap akan merugikan secara serius atau benar-benar akan menguntungkan manusia. Standar moral ditetapkan atau diubah oleh

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

keputusan dewan otoratif tertentu. Namun, validitas standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung dan membenarkannya, jadi sejauh nalarnya mencukupi, maka standarnya tetap sah. Jika seseorang mempunyai kewajiban moral untuk melakukan sesuatu, maka ia diharapkan melakukannya bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan nilai nonmoral lainnya atau kepentingan diri. Secara umum, standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak. Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu dan kosa kata tertentu. Teori mengenai etika membantu kita untuk memilih keputusan etis. Teori etika menyediakan kerangka yang memungkinkan kita memastikan benar tidaknya keputusan moral kita. Berdasarkan suatu teori etika, keputusan yang diambil bisa menjadi beralasan.

Wahyuningsih (2006) menyatakan bahwa istilah etika menggambarkan penerapan dari proses dan teori filsafat moral pada situasi nyata. Etika berpusat pada prinsip dasar dan konsep bahwa manusia dalam berfikir dan tindakannya didasari nilai-nilai. Etika berlaku ketika seseorang harus mengambil keputusan dari berbagai alternatif menyangkut prinsip moral. Setiap orang menggunakan alasan moral untuk memutuskan apakah sesuatu etis atau tidak. Etika adalah kode perilaku moral yang mewajibkan kita untuk tidak hanya mempertimbangkan diri kita sendiri tetapi juga orang lain

Riahi dan Belkaoui (2006:91) menyebutkan etika berarti adanya kepentingan terhadap pertimbangan-pertimbangan moral yang terlibat dalam pengambilan keputusan moral mengenai apa yang secara moral benar dan salah atau secara moral buruk dan baik. Hal ini mengasumsikan bahwa adanya standar moral yang mempengaruhi keadaan

manusia, yang tidak ditentukan atau diubah oleh keputusan dari badan-badan yang berwenang, yang dimaksudkan untuk mengesampingkan kepentingan diri sendiridan didasarkan oleh kepentingan yang tidak memihak.

Bertens (2000), secara konkret, etika sering terfokuskan pada perbuatan. Dalam banyak kasus riil, etika memungkinkan pilihan tindakan yang tidak sepenuhnya baik/benar, tetapi tentu saja tidak boleh yang jahat/salah. Kita terkadang bingung jika kita bekerja pada sebuah perusahaan yang akan bangkrut dimana pajak yang harus dibayarkan ternyata cukup tinggi serta banyak karyawan akan di PHK (putus hubungan kerja) apabila seorang akuntan diperintah untuk melakukan pelaporan keuangan palsu, dan menginformasikan kepada pemegangsaham bahwa kondisi keuangan perusahaan baik-baik saja serta dapat memberikan pengembalian deviden yang cukup untuk pemegang saham, apakah kita setuju untuk melakukan hal tersebut, Mungkin kita dapat berpikir apakah keputusan yang kita ambil dari segi etik/moral dapat dipertanggungjawabkan, jika kita mempunyai prinsip dan lebih mengarah ke yang benar serta standar kode etik dapat dipegang bahwa kita tidak boleh melakukan hal tersebut lebih baikjangan melakukan perbuatan tersebut, sebaiknya kita mengundurkan diri saja dan mencaripekerjaan yang lain, yang menurut kita pekerjaan yang lebih baik serta tidak menuntut kita untukmelakukan perbuatan yang tidak kita inginkan.

Manusia dan Etika

Sofyan, dkk (2006), menyebutkan bahwa Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat. Maka di dalam literatur, dinamakan juga filsafat moral, yaitu suatu sistem prinsip-prinsip tentang moral, tentang baik atau buruk. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa etika adalah disiplin yang mempelajari tentang baik

1. *Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP*
2. *Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP*

atau buruk sikap tindakan manusia. Sebagai cabang filsafat, etika sangat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat dan mengungguli nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kaitannya dengan nilai dan norma moral tersebut. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan, karena setiap tindakannya selalu lahir dari keputusan pribadi yang bebas dengan selalu bersedia untuk mempertanggungjawabkan tindakannya itu, karena memang ada alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan yang kuat mengapa ia bertindak begitu. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalankan hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang patut dilakukan. Oleh karena itu etika merupakan bagian dari wujud pokok budaya yang pertama yaitu gagasan atau sistem ide. Menyangkut masalah budaya atau kebudayaan di sini, bukan berarti budaya dalam arti yang sempit, yang hanya bergerak dalam tataran seni (*art*) seperti seni tari, seni rupa, seni pahat, seni suara, seni suara ataupun seni drama. Namun menyangkut tentang hal ikhwal terkait dengan hajat hidup manusia sebagai makhluk sosial.

Al Ghazali dalam Syahril (2006:1) menyebutkan bahwa manusia terdiri dari dua unsur yaitu unsur materi (fisik) dan unsur non materi (jiwa, spiritual). Unsur materi bersifat fana dan berasal dari tanah, sedangkan non materi berasal dari Tuhan. Esensi manusia terletak pada unsur yang kedua yaitu jiwa. Unsur jiwa sering disebut sebagai unsur metafisik. Berdasarkan hirarkinya, unsur metafisik ini mempunyai empat tingkatan antara lain : (1) ruh, (2) kalbu, (3) akal, (4) nafsu. Berdasarkan unsur metafisik tersebut maka akal manusia harus diasah sehingga

manusia mempunyai pengetahuan etika yang cukup hingga mampu membedakan tindakan yang bermoral dan amoral. Dalam hal ini akal tidak hanya mampu mengenal *knowledge of ethics*, tetapi juga mampu mengolah dan mengembangkan ilmu tersebut. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan etika maka pendekatan yang sangat perlu kita lakukan merinci prinsip-prinsip dasar etika. Prinsip-prinsip dasar dari etika terdiri atas *dignity* (harga diri/martabat), *equity* (keadilan), *prudence* (kehati-hatian), *honesty* (kejujuran), keterbukaan, *good will* (niat baik).

Perubahan perilaku etis oleh rest dalam Wiwik (2006:3) meliputi proses sebagai berikut: Setiap orang harus mampu mengidentifikasi tindakan dan bagaimana tindakan tersebut mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap orang harus mampu menilai tindakan mana yang harus diambil dalam tekanan situasi karena moral. Setiap orang harus berniat melakukan apa yang benar secara moral dengan memprioritaskan moral di atas kepentingan pribadi. Setiap orang harus mempunyai ketekunan yang cukup, ego yang kuat dan keterampilan yang baik untuk bertindak secara moral

Empat hal tersebut berkaitan dengan *moral perception*, *moral judgement*, *moral intention*, dan *moral action*. *Moral perception* dan *moral judgement* berkenaan dengan bagaimana seseorang memikirkan isu-isu etika dan bagaimana kedua hal tersebut menilai pengaruh eksternal dan internal terhadap pengambilan keputusan etis. Dengan demikian *moral perception* dan *moral judgement* berkaitan erat dengan intelektual (akal). Sedangkan dua hal yang terakhir yaitu *moral intention* dan *moral action* merupakan unsur psikologis dari diri manusia untuk berkehendak berperilaku etis. Dengan kata lain, seseorang yang hanya memiliki *moral perception* dan *moral judgement* saja tidak dijamin untuk mampu berperilaku etis. Oleh karena itu harus diikuti oleh *moral intention* yang kemudian diaktualisasikan menjadi *moral action*.

Herman (2001:180–183) dalam usaha mencari/menguasai ilmu, manusia dikaruniai Tuhan dengan perangkat rasio (akal) dan rasa (kalbu). Kemampuan rasio terletak pada

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

membedakan (menyamakan), menggolongkan, menyatakan secara kuantitatif/kualitatif, menyatakan hubungan-hubungan, dan mendeduksinya (atau menginduksinya). Semua kemampuan rasio tersebut didasarkan pada ketentuan yang sudah baku dan rinci sehingga rasio tidak akan berdusta. Kemampuan rasa (kalbu) terletak pada kreativitas, yang merupakan kegaiban karena langsung berhubungan dengan Tuhan. Kreativitas inilah yang merupakan awal dari segala bidang nalar, ilmu, etika dan estetika. Etika dan estetika seluruhnya terletak pada rasa, sehingga jika manusia tidak punya rasa maka tidak ada etika dan estetika.

Etika dibagi dalam etika umum dan etika khusus. Etika khusus dibagi lagi menjadi 3 kelompok, yaitu: etika individual, etika lingkungan hidup dan etika sosial (<http://muaramasad.blogspot.com>). Etika sosial berbicara mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesama. Karena etika sosial menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia. Ia menyangkut hubungan individual antara orang yang satu dengan orang yang lain, serta a. menyangkut interaksi sosial secara bersama. Etika sosial mencakup etika profesi dan di dalamnya terdapat etika bisnis. Etika profesi lebih menekankan kepada tuntutan terhadap profesi seseorang, dimana tuntutan itu menyangkut tidak saja dalam hal keahlian, melainkan juga adanya komitmen moral : tanggung jawab, keseriusan, disiplin, dan integritas moral.

Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan

Herman (2006:163-165) Muatan etika dalam akuntansi keuangan adalah materi akuntansi keuangan menengah yang di dalamnya diberikan kasus situasi atau masalah yang berkaitan dengan isu etika. Pentingnya muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan karena didasarkan pada kenyataan bahwa kecurangan akuntansi (*accouting fraud*) yang sering terjadi pada perusahaan yang merupakan tempat para sarjana akuntansi bekerja.

Etika membantu komunitas bisnis dengan memfasilitasi dan mendorong kepercayaan publik dengan produk dan jasanya. Alasan utama mempunyai pedoman etika bagi akuntansi adalah untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan, tahu yang benar dan bukan hanya yang legal. Meskipun orang sering berbeda pandangan terhadap arti istilah etis, tetapi tampaknya terdapat suatu prinsip umum yang mendasari semua sistem etika. Kode etik diperlukan sebagai pedoman dalam menangani situasi etis secara efektif. Beberapa nilai dari perilaku etis antara lain:Kejujuran, Integritas, Pemenuhan janji, Kesetiaan, Keadilan

Rustiana (2006:3) mengungkapkan tujuan pendidikan etika akuntansi adalah : Mengkaitkan pendidikan akuntansi dengan isu-isu moral Pengakuan isu-isu dalam akuntansi yang mempunyai implikasi etis Mengembangkan perasaan kewajiban moral atau pertanggungjawaban Mengembangkan kemampuan individu menghadapi dilema etis atau konflik etika Belajar menyesuaikan dengan ketidakpastian yang dihadapi profesi akuntansi

Adanya perubahan dalam perilaku etika. Mengapresiasi dan memahami sejarah serta komposisi semua aspek etika akuntansi dan hubungannya dengan bidang umum etika.

Ketidakmampuan individu untuk mengidentifikasi dilema etika merupakan alasan mengapa seorang individu tidak bermoral. Dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan situasi etis yang dihadapi oleh para profesional akan membuat mahasiswa menjadi lebih siap untuk mengidentifikasi keadaan sulit terkait dengan etika. Setelah mengidentifikasi dilema etis, mahasiswa dapat menentukan bagaimana cara merespon dan menyelesaikannya. Penyelesaian dilema etis didasarkan pada ide-ide moral individu.

Salah satu cara untuk mengajarkan etika pada mahasiswa akuntansi adalah dengan menggunakan pendekatan modular Rustiana (2006:3). Model ini memberikan bekal pada para mahasiswa akuntansi untuk dapat mengembangkan strategi dan membuat keputusan bisnis yang solid yang didasarkan

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

pada akumulasi pengetahuan akuntansi dan pemahaman terhadap isu-isu bisnis yang relevan. Tujuan modul adalah:

- a. Meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap standar yang mengatur profesi akuntansi.
- b. Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk menerapkan *framework* dalam mengevaluasi dilema etis.
- c. Modul tersebut dapat membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan berbagai keahlian dan kompetensi dalam hal: keahlian komunikasi tertulis dengan membuat paper; keahlian berkomunikasi verbal dengan teknik presentasi; keahlian bernegosiasi dengan pengembangan kontrak grup; keahlian mengevaluasi dengan cara mengkritisi pekerjaan yang lain; keahlian berinteraksi kelompok dengan cara melakukan koordinasi berbagai tanggung jawab yang berbeda;
 - (1) keahlian *problem-solving* dengan cara menentukan solusi yang dapat diterapkan; dan
 - (2) keahlian melakukan penelitian dalam hal menemukan kode etik yang memadai untuk kasus-kasus dilema etis.

Dengan demikian para mahasiswa dapat memperoleh manfaat seperti, mahasiswa menjadi lebih kaya dalam pengalaman dan dapat membuat pendekatan yang lebih reliabel jika dihadapkan pada situasi dilema etis dalam lingkungan pekerjaan. Memasukkan aspek etika langsung pada mata kuliah akuntansi akan sangat membantu mahasiswa untuk mempertajam *moral perception* dan *moral judgement* dari topik-topik yang dibahas. Mulawarman (2008) muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi belum cukup dan sebagian besar responden menyarankan untuk mengintegrasikan etika ke mata kuliah tertentu. Konsekuensi logis ketika minimnya pemberian muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi akan membawa *values* (nilai-nilai) "sekularisasi" yang memiliki ciri utama *self-interest*, menekankan *bottomline* laba dan hanya mengakui realitas yang terencana (materialistik).

Suwarna, dkk (2005) masalah teknik pengajaran dihadapkan pada beberapa pilihan yaitu: (1) diberikan tutorial dengan sistem satu arah, (2) kasus dan diskusi, dan (3) simulasi/ *role playing*. Cara pertama pada umumnya dirasa kurang efektif, teknik yang dianggap efektif adalah dengan diskusi dan simulasi. Untuk membahas kasus dengan teknik diskusi diperlukan persiapan yang matang, dan pemilihan kasus yang relevan. Clikeman dan Henning (2000:66-68) melakukan penelitian tentang sosialisasi etika pada program studi akuntansi dan bisnis. Riset dilakukan dengan mengukur respon mahasiswa tentang praktik manajemen laba. Fokus utamanya adalah untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa apakah lebih mengutamakan pelaporan keuangan untuk kepentingan manajemen (intern) atau kepentingan pemakai eksternal. Hasilnya menunjukkan bahwa pada mahasiswa baru (junior), baik akuntansi dan bisnis cenderung mengutamakan pelaporan keuangan untuk kepentingan manajemen. Namun kemudian setelah mahasiswa yang dijadikan sampel tersebut telah menjadi senior ternyata terjadi perubahan, yaitu:

- a. untuk mahasiswa akuntansi cenderung untuk mengutamakan kepentingan pemakai eksternal, dan
 - b. untuk mahasiswa bisnis ternyata semakin kuat untuk mengutamakan kepentingan manajemen.
- Mahasiswa akuntansi senior menjadi lebih mempertimbangkan kepentingan pihak eksternal adalah merupakan cerminan bahwa selama perkuliahan telah terjadi proses sosialisasi etika.

Persepsi

Arfan dan Muhammad (2005:57) Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Pada kenyataannya, masing-masing orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

lain. Definisi persepsi yang formal adalah 1) proses dengan mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran terpadu dan penuh arti. Arfan dan Muhammad (2005: 63) Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan Rakhmat (2004) persepsi adalah pengalaman tentang objek, 2) peristiwa, atau hubungan-hubungan yang 3) diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan.

Berdasarkan definisi persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang atas suatu obyek atau peristiwa bisa berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan dua faktor, faktor dalam diri orang tersebut (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual). Singkatnya, persepsi seseorang dipengaruhi obyek yang diterima panca indra orang tersebut dan oleh cara orang tersebut "menterjemahkan" obyek tersebut.

Persepsi Etika

Suranto (2011) persepsi etika mahasiswa adalah cara pandang mahasiswa terhadap suatu proses atau kejadian atau tingkah laku manusia serta mempelajarinya berdasarkan aturan-aturan yang ada dan standar tingkah laku antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk (<http://www.gogle.com>).

Bertens (2000) Penilaian etika diukur dengan menggunakan *Multidimensional Ethics Scale* (MES). MES ini mengukur tingkat persetujuan pembuatan keputusan etis dalam kasus dilema etika akuntansi. MES terdiri dari 5 dimensi konstrak moral yakni :

Justice Theory

Justice theory menyatakan bahwa sesuatu yang sama harus diperlakukan sama dan sesuatu yang berbeda harus diperlakukan berbeda. Konsep justice terdiri dari 3 karakteristik moral yakni *just*/tindakan yang adil, *fairness*/tindakan yang pantas, dan *morality right*/secara moral dibenarkan.

Relativism Theory

Relativism theory mengasumsikan bahwa tidak ada aturan etika yang sifatnya universal yang dapat diterapkan pada setiap orang, karena keyakinan normatif dipengaruhi oleh budaya dan individu itu sendiri. Konsep relativism terdiri dari 3 karakteristik moral yakni *acceptable to my family*/dapat diterima oleh keluarga, *culturally acceptable*/secara budaya dapat diterima, dan *traditionally acceptable*/secara budaya dapat diterima.

Egoism Theory

Egoism theory menyatakan bahwa tindakan seseorang harus mendorong untuk kepentingan promosi atau kemajuan dimasa yang akan datang dalam jangka panjang. Konsep egoism terdiri dari 2 karakteristik moral yakni *self promoting for the person*/promosi diri, dan *personally satisfying to the person*/secara personil memuaskan.

4) *Utilitarianism Theory*. *Utilitarianism theory* menyatakan bahwa setiap individu harus berupaya secara optimal untuk melakukan tindakan yang memaksimalkan manfaat dan meminimalisasi dampak negatif. Konsep utilitarianism terdiri dari 2 karakteristik moral yakni memperbesar utilitas dan memaksimalkan manfaat tetapi mengurangi kerusakan.

5) *Deontologi Theory*. *Deontologi theory* menyatakan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk memberikan kebutuhan yang menjadi hak orang lain. Sebagai contoh dalam praktik akuntan publik, merupakan suatu keharusan untuk melayani kepentingan publik. Ada 2 karakteristik moral dalam konsep ini yakni melanggar aturan yang tidak tertulis dan melanggar kebijakan yang dianjurkan.

Secara analitik, kemampuan manusia untuk mengetahui dapat diurai sebagai berikut (Herman 2001: 186):

1) Kemampuan kognitif, ialah kemampuan untuk mengetahui (dalam arti mengerti, memahami, menghayati) dan mengingat apa yang diketahuinya. Landasan kognitif adalah rasio atau akal.

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

- 2) Kemampuan afektif, ialah kemampuan untuk merasakan tentang apa yang diketahuinya, yaitu rasa cinta atau benci, rasa indah atau buruk. Dengan rasa inilah manusia menjadi manusiawi atau bermoral. Di sini rasa tidak mempunyai patokan yang pasti seperti rasio.
- 3) Kemampuan konatif, ialah kemampuan untuk mencapai apa yang dirasakan itu. Konasi adalah *will* atau karsa (kemauan, keinginan, hasrat) ialah daya dorong untuk mencapai (atau menjauhi) apa yang didiktekan oleh rasa.

Jika tingkat pengetahuan manusia tersebut dikaitkan dengan konsep moral maka kemampuan kognitif setingkat dengan *moral perception*, kemampuan afektif setingkat dengan *moral judgement* dan kemampuan konatif setingkat dengan *moral intention*. Kemampuan kognitif dan afektif dapat diasah melalui proses pembelajaran, sedangkan kemampuan konatif tumbuh dari dirinya sendiri sesuai dengan tingkat kesadaran dan kemauannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Robbins, Stephen P (2007:174-184) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- 1) Perilaku Persepsi
Bila seorang individu memandang suatu objek dan mencoba untuk menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran telah dipengaruhi untuk karakteristik-karakteristik pribadi dan perilaku persepsi apakah perilaku persepsi tersebut paham atau tidak terhadap suatu objek tersebut. Faktor-faktor dari perilaku persepsi ini antara lain sikap, motif, kepentingan dan pengalaman.
- 2) Target
Karakteristik-karakteristik dalam target yang perlu diamati dapat dipengaruhi apa yang dipersepsikan. Faktor-faktor target misalnya adanya hal-hal baru, gerakan, ukuran, latar belakang, dan kedekatan.
- 3) Situasi
Melihat objek-objek atau kejadian-kejadian dan unsur-unsur berhubungan

dengan keadaan misalnya waktu dan keadaan sosial.

Hipotesis

Integrasi muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa

PEMBAHASAN

Data Hasil Kuesioner

Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 87 buah kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2011 dan 2012 yang masih aktif.

Tabel. 2 Distribusi Kuesioner

Jumlah Kuesioner	Data Tidak Kembali	Data diolah
87	17	70

Sumber: Peneliti,2014

Dari 87 kuesioner yang telah disebar, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 70 buah kuesioner yang dapat diolah sedangkan sebanyak 17 buah kuesioner tidak dapat diolah. Kuesioner yang disebar kepada responden berbentuk skala likert yang diungkapkan dengan pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setelah data tersebut diperoleh, peneliti mentabulasikan jawaban-jawaban yang ada. Pada tahap awal tabulasi setelah pembagian kuesioner adalah pemberian kode dari setiap tanggapan yang diberikan responden, kemudian disusun dalam tabel yang akan di berikan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis. Berikut ini merupakan rekapitulasi data mengenai pengaruh integrasi muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan terhadap persepsi etika mahasiswa.

Contoh kasus indikator Kejujuran:

Tuan Tora, manajer dari sebuah Department Stores yang berada di Bekasi, bertugas untuk mengelola bagian departemen pakaian lelaki. Tugasnya adalah untuk membeli

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

barang yang akan diperdagangkan, mencari tenaga penjual, menata toko dan menghitung persediaan. Bonus Tahunan TuanTora bergantung dari laba operasi departemen tersebut. Keluarga Tora merencanakan untuk melakukan libur akhir tahun ke Singapura, dan TuanTora sangat mengandalkan pembiayaannya dari bonus yang bakal ia peroleh. Penjualan tahun (2005) tidak terlalu tinggi dan Tuan Torameninggikan nilai persediaan akhir tahun.

Bagaimana pendapat Anda terhadap tindakan Tn. Tora?

Tabel 3 Muatan Etika - Indikator Kejujuran

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
Total	28	30	5	7	0	70
Total (%)	40	43	7	10	0	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden atau sebesar (42,9%) dan sebanyak (5) responden atau (7,1) menyatakan netral. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa respon mahasiswa mengenai indikator kejujuran yang terdapat pada pernyataan satu standar, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai indikator kejujuran.

Contoh kasus indikator Integritas dan Memenuhi janji:

PT. Vista adalah perusahaan konsultan design seni grafis. Tuan Harjo adalah manajer keuangan, telah menyiapkan neraca akhir tahun fiskal per 31 Maret 2004. Neraca ini akan diserahkan bersama-sama dengan surat permohonan pinjaman PT. Vista kepada Bank BNI. Tn Harjo menyajikan piutang sebesar Rp. 40.000.000 kepada Tn. Johny, presiden direktur PT. Vista sebagai piutang dagang. Tn. Johny meminjam uang tersebut dari PT. Vista pada bulan Februari 2003 sebagai uang muka pembelian rumah. Dia secara lisan menjanjikan kepada Tn. Harjo akan melunasi pinjaman

tersebut pada tahun mendatang. Pada neraca tahun sebelumnya, jumlah Rp. 40.000.000 tersebut juga dilaporkan sebagai piutang dagang.

Beri pendapat Anda terhadap tindakan Tn. Harjo?

Tabel 4 Muata Etika - Indikator Integritas dan Memenuhi janji

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
Total	18	32	13	7	0	70
Total (%)	25	46	19	10	0	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan sebanyak 32 responden atau 45,7% mahasiswa menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap indikator integritas dan memenuhi janji adalah baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa mengenai integritas dan memenuhi janji dalam mata kuliah akuntansi keuangan juga memberikan respon yang baik. Adanya pemberian muatan etika untuk mata kuliah akuntansi keuangan akan menghasilkan pemahaman yang baik pula bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah tersebut.

Contoh kasus indikator Kesetiaan:

PT. Roda merupakan anak perusahaan dari PT. Honda. Kontroler yakin bahwa penyisihan tahunan untuk piutang tak tertagih PT. Honda harus sebesar 2% dari penjualan kredit bersih. Presiden Direktur PT. Roda khawatir bahwa perusahaan induk akan mengharapkan target pertumbuhan 10% terus dipertahankan. Oleh karena itu, ia meminta kepada kontroler untuk menaikkan penyisihan piutang tak tertagih menjadi (3%) per tahun. Direktur PT. Roda berpikir bahwa laba bersih yang lebih rendah, yang mencerminkan laju pertumbuhan 6%, akan menjadi laju pertumbuhan yang lebih dapat dipertahankan untuk PT. Roda.

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Bagaimana pendapat Anda terhadap permintaan direktur PT.Roda?

Tabel 5 Muatan Etika - Indikator Kesetiaan Kejujuran

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
	14	19	16	17	4	70
Total (%)	20	27	23	24	6	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 19 responden atau 27,1% dan 4 responden atau 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa dominan menyatakan setuju yang artinya pemahaman mahasiswa mengenai indikator kesetiaan yang diberikan pada mata kuliah teori maupun akuntansi keuangan adalah baik.

Contoh kasus indikator Keadilan:

PT. Bina adalah perusahaan yang menjual sabuk "conveyor" yang biasa digunakan oleh pabrik-pabrik. Penjualan dilakukan dengan syarat *Fob shipping point*. Perusahaan biasanya memperoleh order penjualan satu minggu sebelum barang tersebut dikirim. Untuk order penjualan yang diterima pada bulan Desember, kapan keputusan untuk mengapalkan penjualan berada di tangan pemilik, yaitu Bily dan Nina. Jika keuntungan perusahaan tersebut lumayan tinggi, maka pengapalan order akan ditunda sampai bulan Januari tahun berikutnya. Bila keuntungan tahun tersebut tidak memenuhi harapan, maka order tersebut akan dikirim pada bulan Desember.

Beri pendapat anda tentang keputusan mengenai waktu pengiriman yang ditentukan oleh Bily dan Nina ?

Tabel 6 Muatan Etika - Indikator Keadilan

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
	10	37	6	17	0	70
Total (%)	14	53	9	24	0	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju yaitu 37 responden atau 52% dan 6 responden atau 8,6% menyatakan netral. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa respon mahasiswa sebagian besar setuju mengenai keadilan yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah akuntansi keuangan. Pemberian muatan etika mengenai keadilan dalam mata kuliah akuntansi keuangan dapat mempengaruhi mahasiswa untuk paham mengenai mata kuliah akuntansi keuangan tersebut.

Contoh kasus indikator *Justice Theory*:

- Memberikan hadiah atau bingkisan agar mendapatkan perlakuan tertentu
- Tidak melaporkan pelanggaran yang dilakukan orang lain terhadap peraturan atau kebijakan organisasi
- Demi melindungi nama baik perusahaan, anda sebagai karyawan mungkin perlu berbohong kepada pelanggan mengenai alasan keterlambatan pengiriman barang

Tabel 7 Persepsi Mengenai Indikator

Justice Theory

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
	23	35	3	7	2	70
	29	30	6	5	-	70
	16	11	7	30	6	70
Total	68	76	16	42	8	100
Total (%)	32	36	8	20	4	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 76 responden atau sebesar 36,2% dan sebanyak 8 responden atau sebesar 3,8 yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa dominan menyatakan setuju yang berarti pemahaman mahasiswa mengenai indikator justice theory cukup baik. Adanya pemberian muatan etika terhadap mata kuliah akuntansi keuangan akan menghasilkan pemahaman yang baik pula bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah tersebut.

- Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
- Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Contoh kasus indikator *Relativism Theory*:

1. Perusahaan melakukan kecurangan karena pesaingnya juga diketahui melakukan hal yang sama
2. Manajer bisnis tidak perlu untuk selalu memperhatikan moral
3. Dalam dunia bisnis kejujuran akan memberikan manfaat dalam jangka
4. Panjang

Tabel 8 Persepsi Mengenai Indikator *Relativism theory*

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
	20	31	9	8	2	70
	25	32	6	6	1	70
	7	10	10	14	29	70
Total	52	73	26	28	32	100
Total (%)	25	35	12	13	15	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 73 responden atau sebesar 34,7% dan sebanyak 26 responden atau sebesar 12,38 % menyatakan netral. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa dominan menyatakan setuju yang berarti mahasiswa kurang memahami apa itu *relativism theory*. Hal ini berarti pemberian muatan etika dalam mata kuliah akuntansi keuangan harus diperhatikan dan dipertimbangan lagi agar pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi keuangan dapat lebih baik lagi.

Contoh kasus indikator *Egoism Theory*:

1. Keuntungan lebih diutamakan daripada keamanan produk
2. Untuk keperluan permohonan kredit bank, manajer anda meminta anda untuk memasukkan piutang karyawan sebagai piutang dagang

Tabel 9 Persepsi Mengenai *Egoism Theory*

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
1	28	31	4	5	2	70
2	14	30	18	8	7	70
Total	42	61	22	8	7	100
Total (%)	30	43	16	6	5	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 61 responden atau sebesar 43,6% dan sebanyak 7 responden atau sebesar 5% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa dominan mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa respon mahasiswa sebagian besar mengenai indikator *egoism theory* kurang baik, yang artinya bahwa mahasiswa belum memahami apa itu *relativism theory* secara baik dimana indikator tersebut merupakan materi dari teori akuntansi yang diintegrasikan dalam mata kuliah akuntansi keuangan.

Contoh kasus indikator *Utilitarianism Theory*:

1. Menggunakan peralatan telepon kantor untuk melakukan percakapan dengan keluarga diluar kota. Menggunakan barang relatif murah milik perusahaan, misalnya: alat tulis kantor. Untuk keperluan pribadi

Tabel 10 Persepsi Mengenai *Utilitarianism Theory*

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
1	29	24	3	6	8	70
2	14	26	5	23	2	70
Total	43	50	8	29	10	100
Total (%)	31	35	6	21	7	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 10. menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 50 responden atau sebesar 35,7% dan sebanyak 8 responden atau sebesar 5,7% yang menyatakan netral. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa dominan menyatakan setuju yang artinya pemahaman mahasiswa mengenai indikator *utilitarianism theory* cukup baik. Adanya pemberian muatan etika terhadap mata kuliah akuntansi keuangan akan menghasilkan pemahaman yang baik pula bagi mahasiswa itu sendiri.

Contoh kasus indikator *Deontology Theory*:

1. Memberi tahu tentang informasi harga pokok produk per unit kepada pihak internal
2. Manajemen dengan sengaja tidak melakukan penghapusan piutang dagang yang berumur

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

lebih dari 3(tiga) tahun, alasannya ia belum mendapatkan kepastian bahwa pelanggan telah pailit

Tabel 11
Persepsi Mengenai Deontology theory

Pernyataan	Jawaban					TT
	SS	S	N	TS	STS	
1	8	20	9	29	4	70
2	9	24	17	19	1	70
Total	17	44	26	48	5	100
Total (%)	12	31	19	34	3,6	100

Sumber : Hasil Data Olahan,2014

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau sebesar 34,4 dan sebanyak 5 responden atau sebesar 3,6% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa dominan menyatakan tidak setuju yang artinya pemahaman mahasiswa mengenai indikator *deontology theory* cukup baik.

Pembahasan Hasil kuesioner

Uji Korelasi

Tabel 12 Hasil Uji Korelasi Corellations

		(X)	(Y)
(X)	Person coleraltion Sig (2-tailed) N	1 70	.367** .002 70
(Y)	Person coleraltion Sig (2-tailed) N	.367** .002 70	1 70

(X) = Pemberian Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi keuangan

(Y) = Persepsi Etika Mahasiswa

Sumber : Hasil olah Data Dengan SPSS Ver. 16.0

Tabel *Model Summary* dan *Correlations* di atas, dapat di lihat bahwa nilai korelasi (R) antara Pemberian Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan (X) dan Persepsi Etika Mahasiswa (Y) adalah sebesar 0,367, sedangkan menurut Syahri Alhusin (2003 : 345), jika nilai R-nya positif (+), maka korelasinya berbanding lurus, sedangkan apabila R-nya negatif (-), maka korelasinya berbandingterbalik. Sementara itu kriteria nilainya adalah sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = Korelasi Sangat Lemah

0,21 - 0,40 = Korelasi Lemah

0,41 - 0,60 = Korelasi Sedang

0,61 - 0,80 = Korelasi Kuat

0,81 - 1,00 = Korelasi Sangat Kuat

Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,367,yang berada pada range 0,21-0,40. Berarti bahwa korelasi antara pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X) dan persepsi etika mahasiswa (Y) adalah korelasi lemah dan berbanding lurus. Maksudnya jika ada peningkatan terhadap pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X), maka akan diikuti dengan peningkatan persepsi etika mahasiswa (Y). Begitu juga sebaliknya, jika ada penurunan terhadap pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X), maka juga akan diikuti dengan penurunan persepsi etika mahasiswa (Y) .

Nilai signifikan (sig) korelasi variabel pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X) dan persepsi etika mahasiswa (Y), adalah sebesar 0,002, yang berarti Sig (0,002) ≤ α (0,05), hal tersebut menggambarkan bahwa korelasi antara Pemberian Muatan Etika ``(X) dan Persepsi Etika Mahasiswa (Y) adalah signifikan.

1. Uji Regresi Sederhana

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients				
	Unstandar Coefficient	Standar Coefficient	Beta	t	Sig.
(Constant)	28,3	2,563		11,06	,000
x	,756	,233	,367	3,251	,002

aDependent Variable: Persepsi Etika Mahasiswa (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Ver. 16.00

Hasil regresi yang peneliti lakukan pada variabel Pemberian Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan (X) terhadap Persepsi Etika Mahasiswa (Y), dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 28,345 + 0,756X$$

persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa nilai koefisien regresi pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

keuangan (X) adalah sebesar 0,756 (75,6%), artinya jika ada peningkatan terhadap pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan(X) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan persepsi etika mahasiswa (Y) sebesar 0,756%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan persepsi etika mahasiswa (Y) sebesar 0,756%.

2. Uji Koefisien Determinan

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R		Ajusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.367a	.135	.122	4.225
1. Predictors (Constant) Pemberian Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan				
2. Dependent Variable : Persepsi Etika Mahasiswa				

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS Ver. 16.00

Tabel *Model Summary* di atas, terlihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,135 (13,5%), angka tersebut menggambarkan bahwa Persepsi Etika Mahasiswa (Y), dapat dijelaskan oleh Pemberian Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan (X) sebesar 13,5%. Sisanya 86,5% (100% - 13,5%), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan indikator pada mata kuliah yang lain.

3. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji t
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan alat bantu statistik SPSS for 16.00 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,345	2,563		11,060	,000
	Pemberian Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan (X)	,756	,233	,367	3,251	,002

a. Dependent Variable: Persepsi Etika Mahasiswa (Y)

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS Ver. 16.00

Analisis hasil uji t:

integrasi muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa.

Berdasarkan tabel *coefficients*, dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X) terhadap persepsi etika mahasiswa (Y) adalah sebesar 3,251. Sedangkan, nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5%, $df(n - 2) = (70 - 2)$, adalah sebesar $\pm 1,671$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada penelitian ini, $t_{hitung} (3,251) \geq t_{tabel} (1,671)$, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X) terhadap persepsi etika mahasiswa (Y). Karena nilai t hitung nilainya positif, maka berarti pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa

Analisis Hipotesis

Pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa.

Hasil uji regresi dengan persamaan regresi $Y=a+bX$ menggambarkan bahwa variabel pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa (Y). Dari persamaan regresi tersebut, menggambarkan bahwa nilai koefisien regresi pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X) adalah sebesar 0,756 , artinya jika ada peningkatan terhadap pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan(X) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan persepsi etika mahasiswa (Y) sebesar 0,756%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan (X) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan persepsi etika mahasiswa (Y) sebesar 0,756%.

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, terlihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,135 (13,5%), angka tersebut menggambarkan bahwa Persepsi Etika Mahasiswa (Y), dapat dijelaskan oleh Pemberian Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan (X) sebesar 13,5%. Sedangkan sisanya 86,5% (100% - 64,5%), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Faktor-faktor dari perilaku persepsi ini antara lain sikap, motif, kepentingan dan pengalaman.

Hubungan variabel independen secara parsial (uji t) menunjukkan t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,251 \geq 1,671$). Ini berarti variabel independen yaitu muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu persepsi etika mahasiswa. Karena t hitung bernilai positif maka pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa. Dengan demikian hipotesis H_a diterima artinya pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik dan Fitri (2006) yang menyatakan bahwa pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi persepsi etika mahasiswa yaitu faktor prestasi mahasiswa itu sendiri, semakin tinggi prestasi seorang mahasiswa maka semakin baik pula persepsi etika mahasiswa tersebut. Memasukkan aspek etika langsung pada mata kuliah akuntansi keuangan akan sangat membantu mahasiswa untuk mempertajam *moral perception* dan *moral judgment* dari topik-topik yang dibahas. Pemberian muatan etika yang diintegrasikan dalam kurikulum dapat meningkatkan sensitifitas mahasiswa terhadap isu-isu etika. Dampak pemberian muatan etika akan semakin efektif jika mahasiswa juga dibekali dengan penguasaan standar dan teknik akuntansi. Hal ini bermakna bahwa untuk dapat mendeteksi kemungkinan adanya perilaku tidak etis diperlukan

pemahaman terhadap standar dan teknik akuntansi. Semakin berprestasi, maka tingkat pemahaman mahasiswa terhadap standar dan teknik akuntansi semakin baik, dan akibat selanjutnya adalah lebih mampu mengidentifikasi perilaku tidak etis.

Hasil penelitian ini yang meliputi pernyataan mengenai pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan persepsi etika mahasiswa mengindikasikan bahwa dengan menerapkan muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan akan sangat membantu mahasiswa untuk mempertajam *moral perception* dan *moral judgment* dalam mengidentifikasi perilaku-perilaku yang tidak etis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa ada 5 tujuan yang dipertimbangkan dalam pendidikan etika akuntansi bila dikaitkan dengan independensi

Dalam dunia pendidikan terdapat elemen-elemen yang terkait langsung dalam pengembangan dunia pendidikan antara lain:

- a. Pemerintah yang mengatur dunia pendidikan berdasarkan ketentuan peraturan dan undang-undang
- b. Institusi penyelenggara pendidikan
- c. Pengajar/dosen
- d. Mahasiswa

Keempat elemen tersebut hendaknya saling berkaitan satu sama lainnya sehingga mampu membentuk suatu sistem yang dapat memberikan output sumber daya manusia kepada masyarakat. Institusi pendidikan sekarang ini, disadari atau tidak dibangun berdasarkan pada etika utilitarianisme yang berorientasi kepada pencapaian kepuasan materi yang hedonis. Jika institusi tidak memperhatikan muatan etika maka ia tidak akan berhasil memberikan kontribusi dalam membangun manusia intelektual yang peka, mampu dan sadar menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam keesaan Tuhan dan kemanusiaan yang beradab.

Pentingnya pendidikan etika dalam akuntansi telah diakui penting oleh praktisi dan akademisi. Integrasi etika ke dalam kurikulum

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

akuntansi merupakan suatu tantangan krusial bagi pendidik akuntansi. Banyak topik penelitian di bidang etika akuntansi telah dilakukan, misalnya topik identifikasi tujuan pendidikan etika dalam masalah-masalah etika yang harus ditanggulangi dan kebutuhan untuk menaksir hasil pengajaran etika dalam materi akuntansi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik dan Fitri (2006) yang berjudul muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan dampaknya terhadap persepsi etika mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yang berjudul pengaruh integrasi muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan terhadap persepsi etika mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa

Simpulan

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan alat uji statistik SPSS ver 16.00 diketahui bahwa semua variabel yang diuji adalah valid karena nilai dari *corrected item-total correlation* (CITC) pada semua variabel lebih besar dari r tabel. Maka semua variabel /pertanyaan tersebut dapat dianalisis pada analisis selanjutnya. Pada hasil uji realibilitas juga diketahui bahwa nilai variabel utama dalam kuesioner adalah realibel/mempunyai hasil yang konsisten jika diujikan dari waktu ke waktu pada kelompok yang sama. Pada hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Pemberian Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan (X) memberi pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etika Mahasiswa (Y). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa. Dengan

mengintegrasikan muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan maka akan meningkatkan persepsi etika dari mahasiswa akuntansi dan diharapkan mahasiswa akuntansi telah mempunyai bekal etika yang cukup saat mereka terjun ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Priyatno. 2008. **Mandiri Belajar SPSS**. PT. Buku Kita, Jakarta.
- Herman Soewardi. 2001. **Roda Berputar Dunia Bergulir**. Bakti Mandiri, Bandung.
- Ikhsan Arfan dan Muhammad Iskak. 2005. **Akuntansi Keperilakuan**. Jilid I, Salemba empat, Jakarta.
- K. Bertens. 2000. **Etika**. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- M. Hasan Iqbal. 2001. **Pokok-Pokok Materi Statistik 2**. Bumi Aksara. Raja Grafindo, Jakarta.
- Mudrajat koncoro. 2004. **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi**. Erlangga, Jakarta.
- M. Wahyudin. 2003. **Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Tentang Penerimaan Etika Terhadap Praktik Manajemen Laba**. Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya (online), ([Http://www.google.com](http://www.google.com) diakses 29 Mei 2013).
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi I. BPFE, Yogyakarta
- Riahi, Ahmed dan belkaoui alih bahasa Ali Akbar Yulianto dan Rismawati Dermauli. 2006. **Accounting Theory**. Edisi I. Salemba Empat, Jakarta.
- Rustiana. 2006. **Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dan Auditor Dalam Situasi Dilema Etis Akuntansi**. Jurnal Riset Akuntansi (online), ([Http://www.google.com](http://www.google.com) diakses 01 Juni 2013).

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Administrasi**. CV ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. CV ALFABETA, Bandung.
- Stephen P Robbins. 2007. *Perilaku Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Syahril Djadang. **Analisis Intensitas Moral dan Orientasi Etis Dilihat Dari Gender dan Aspek Demografi Pada Auditor BEPEKA**. Buletin Penelitian (online), ([Http://www.google.com](http://www.google.com)) diakses 29 Mei 2013).
- Singgih Santoso. 2001. **SPSS Versi 10 Mengelola Data Statistik Secara Profesional**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiono. 2006. **Metodologi Penelitian Bisnis**. CV. ALFABETA Bandung.
- Suranto. 2011. **Komunikasi Interpersonal**. Graha, Jakarta.
- Wiwik Utami dan Fitri Indrawati.. 2006 **Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa**. Simposium akuntansi 9 Padang (online), ([Http:// www.gogle.com](http://www.gogle.com)) diakses 6 Mei 2013).